

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

IPS merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan kependidikan dan pembelajaran di Sekolah/Madrasah. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial<sup>1</sup>. Ruang lingkup IPS SD-MI juga meliputi aspek-aspek manusia, tempat dan lingkungan hidup, waktu, keberlanjutan, dan perubahan, sistem sosial dan budaya, dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Aspek-aspek yang dikaji tidak menunjukkan adanya pemisahan antara disiplin ilmu sosial (geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD-MI mengambil pendekatan integratif<sup>2</sup>.

Sedangkan belajar merupakan proses dalam diri individu yang berintraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar juga dapat diartikan sebagai aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang

---

<sup>1</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 15-17.

<sup>2</sup> Ahmad Yani, *Hakikat Dan Tujuan Pembelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam), 3-5.

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>3</sup> Sebagaimana sebuah ayat yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah : 11)”

Namun, tidak semua orang dapat melalui proses belajar dengan mudah ada beberapa hal yang menghambat terjadinya proses belajar tersebut. Kemudian hambatan tersebut akan menjadi faktor-faktor rendahnya hasil belajar siswa. Selanjutnya hambatan tersebut dapat dialami oleh sebagian siswa di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kesulitan belajar dapat terlihat berdasarkan kenyataan empirik seperti adanya siswa yang tinggal kelas.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap dan perilaku<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 38-39.

<sup>4</sup> Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 10.

Kesulitan belajar atau *learning disability* atau biasa disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.<sup>5</sup> Dengan demikian belajar yang diartikan orang secara terbatas di atas berarti kurang mewakili pengertian belajar sebagai sebab perkembangan<sup>6</sup>.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar IPS, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yakni faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu<sup>7</sup>. Pertama, *Faktor internal siswa*: Faktor internal siswa meliputi 3 faktor, pertama jasmaniah dimana siswa dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kedua, *psikologi* berasal dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Ketiga, *faktor kelelahan* yaitu siswa merasa malas dalam belajar, cenderung merasa bosan dan jenuh untuk belajar. 2. *Faktor eksternal*, faktor eksternal yang dapat berpengaruh dalam belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain ketiga faktor

---

<sup>5</sup> Maritin, *Kesulitan Belajar: Persepektif, Assemen, Dan Penanggulangan Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 3.

<sup>6</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010). 54

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 54.

tersebut juga ada salah satu faktor khusus yaitu sindrom psikologi berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar)<sup>8</sup>.

Kemudian hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar.

Aspek kognitif (*Pemahaman konsep*), siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauhmana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Aspek afektif (*Keterampilan proses*), merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Secara sederhana keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah baik kognitif maupun psikomotorik.

---

<sup>8</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 185-186.

Aspek psikomotorik (*Sikap*), kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Dimana sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

Berdasarkan observasi awal di SD Panancangan 4 kota serang terhadap guru kelas pada tanggal 23 November 2017 untuk pembelajaran di MI khususnya dalam pembelajaran IPS masih dianggap sulit, banyak yang belum memahami pembelajaran IPS dalam materi sejarah. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa karena beberapa faktor, sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal ditemukan fenomena-fenomena atau kejadian yang terjadi pada proses belajar siswa yang dipilih sebagai objek perhatian untuk di kaji secara ilmiah. Maka peneliti bersama dengan guru sempat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas sebagai berikut:

1. Kurangnya siswa dalam bertanya pada guru
2. Banyaknya siswa yang kurang memhami dan mengingat pembelajaran IPS khusunya sejarah
3. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS
4. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru

5. Pengembangan belajar yang kurang tepat
6. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang kurang sesuai
7. Kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga
8. Pembelajaran yang kurang kondusif
9. Kurangnya penggunaan media pembelajaran
10. Kurangnya penyediaan sarana prasarana pembelajaran

Demikian hal tersebut penelitian di atas temukan ketika wawancara dan pada saat mengamati pembelajaran berjalan secara langsung.

Berdasarkan latar belakang dari masalah di atas, peneliti ingin mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas V sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, agar hasil belajar IPS Kelas V di SD Panancangan 4 Kota serang lebih meningkat, terutama yang menyangkut dengan sejarah peninggalan-peninggalan berskala lokal dan nasional agar mudah dipahami oleh siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah, tidaklah mudah, guru yang kini dinggap sumber yang paling benar oleh siswa harus benar-benar memiliki keahlian untuk mengajar, akan tetapi faktanya proses pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan pada satu buku sumber dan tanpa menggunakan media yang lain. Selanjutnya pembelajarannya pun hanya dirasa membosankan, untuk itu perlu dilakukan analisis dengan melakukan langkah-langkah dalam penelitian ini.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada:

1. Penyebab rendahnya hasil belajar IPS materi sejarah di SDN Pancangan 4 Kota Serang.
2. Upaya meningkatkan hasil belajar IPS materi sejarah di SDN Pancangan 4 Kota Serang.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil di atas ditemukan permasalahan diantaranya tentang guru yang belum dapat menyediakan media sebagai alat pendukung pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat memahami materi secara keseluruhan, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS kelas 5 materi sejarah di SDN Pancangan 4 Kota Serang?
2. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS kelas 5 materi sejarah di SDN Pancangan 4 Kota Serang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS kelas 5 materi sejarah di SDN Panancangan 4 Kota Serang
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar IPS kelas 5 materi sejarah di SDN Panancangan 4 Kota Serang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah, yaitu:

1. Bagi Guru
  - a. Dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran sejarah peninggalan-peninggalan berskala lokal dan nasional
  - b. Membantu guru mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa
2. Bagi Siswa
  - a. Dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran IPS
  - b. Agar siswa langsung mengerti pada materi sejarah peninggalan-peninggalan berskala lokal dan nasional
3. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami



materi sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami dengan mudah, selain itu dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat menjadi lebih bermutu dengan meningkatkan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil siswa lebih baik.

## **F. Kerangka Pemikiran**

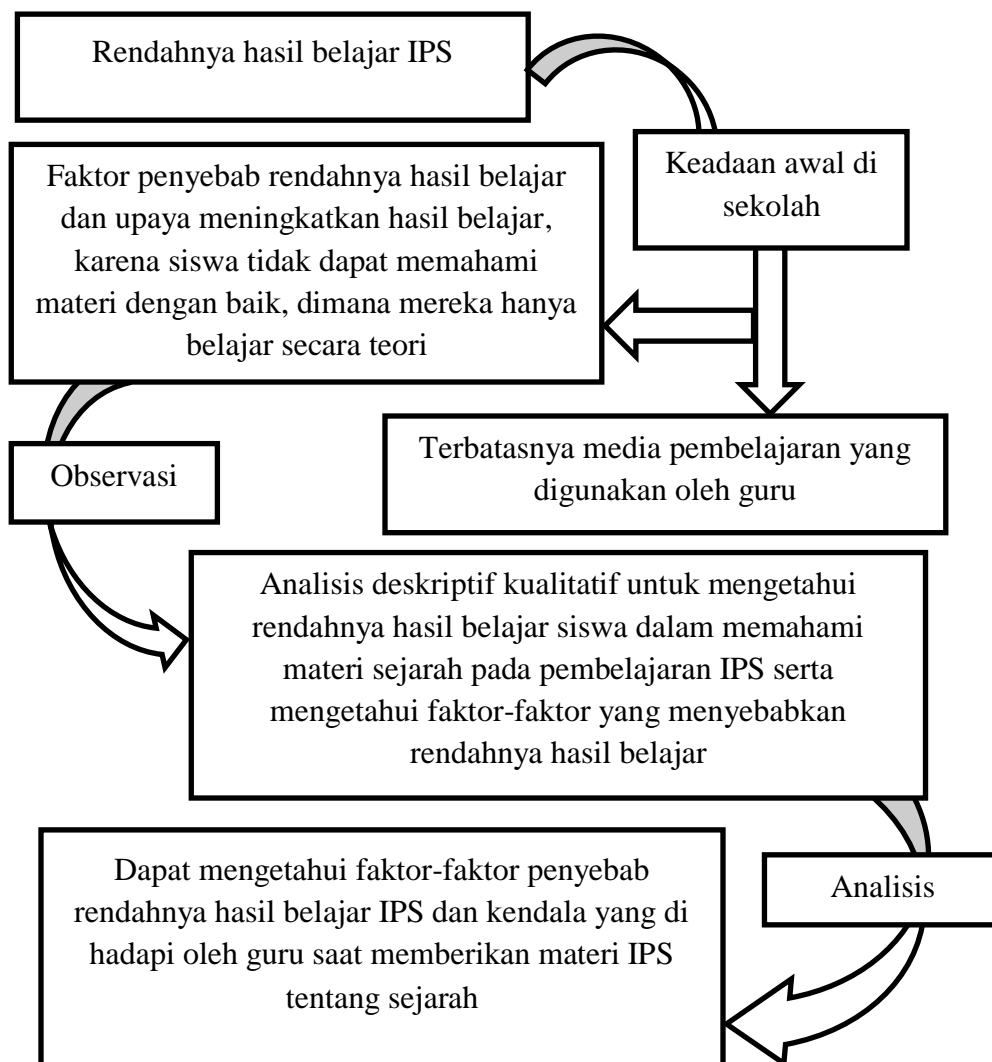
Analisis merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari penelitian, karena kegiatan menguraikan ini, atau dengan kata lain memisahkan sesuatu hingga menjadi bagian-bagian yang lebih kecil di dalam suatu etnis dengan cara mengidentifikasi, membanding-bandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya menguji atau membuktikan kebenaran.

Sedangkan dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, yang menyajikan data tiap variabel yang diteliti, kemudian melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan<sup>9</sup>. Oleh karena itu, dalam

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 147.

menganalisis, seorang analisis harus memiliki kompetensi yang menuntutnya selama proses menganalisis agar hasil analisis dapat tersusun rapi dan urut. Sebagaimana dengan data yang akan dikuak dalam proses analisis ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS dan kendala yang dihadapi oleh guru saat memberikan materi IPS tentang sejarah ini.



Gambar 2.1 : Bagan kerangka berpikir

## **G. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian teori, terdiri atas analisis, dan hasil belajar.

BAB III adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik penelitian pengumpulan data , dan analisis data.

BAB IV adalah hasil dari penelitian, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.